

**NILAI MORAL DALAM FILM BIOGRAFI CONFUCIUS (孔子) KARYA HU MEI (胡玫)
(PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Luluk Hidayati

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : lulukhidayati666@gmail.com
Dosen Pembimbing: Dr. Heny Subandiyah, M.Hum. & Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

Abstrak

Sastra tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat. Sebuah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang yang notabene terlahir dalam kelompok masyarakat. Dari kehidupan bermasyarakatlah seorang pengarang menciptakan karyanya dan masyarakat pula yang menikmati karya tersebut. Sebuah karya sastra yang bermutu tentunya memuat suatu pesan atau nilai yang dapat menggugah perasaan bahkan tingkah laku penikmat karya sastra, nilai yang dimaksudkan yaitu nilai moral. Salah satu bentuk karya sastra yang mudah dipahami yaitu film. Di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang dapat diambil sebagai pelajaran hidup. Dalam film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫) juga banyak nilai-nilai moral yang dapat diambil untuk pelajaran hidup. Inilah yang menjadi dasar penelitian ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫); (2) bagaimanakah nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫); dan (3) Bagaimanakah nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian ini adalah film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫). Data penelitian ini berupa cuplikan monolog, kutipan-kutipan dalam bentuk dialog antar tokoh, narasi serta tingkah laku yang menggambarkan nilai moral yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Metode analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫) terdapat nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan tampak pada kepercayaan pada Dzat di atasnya kepercayaan pada ajaran dan menjalankan tradisi. Ketiga bentuk moral tersebut termasuk jenis ajaran moral konfusius yang memenuhi ajaran moral 礼 (lǐ). Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain tampak pada sikap cinta kasih, kesetiaan, penghianatan, persahabatan dan kekeluargaan. Dimana persahabatan, kesetiaan dan kekeluargaan memenuhi ajaran moral 礼 (lǐ) dan 仁 (rén), penghianatan memenuhi ajaran moral 中庸 (zhōng yōng) dan cinta kasih memenuhi ajaran moral 仁 (rén). Dan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri tampak pada sikap harga diri, dendam, rendah hati, bijaksana dan bertanggung jawab. Dimana kelima bentuk moral tersebut memenuhi ajaran moral 中庸 (zhōng yōng).

Kata Kunci : Nilai Moral, Film, Confucius

Abstract

Literature can not be separated from society life. A literature is created by an author from society groups. Based on society life, an author creates works and people around are the viewers. A good quality work has a special message or value that can make the viewers feeling good or even change the habitual life, which is moral value. One of the ways to enjoy literature work is by the movie. There are many moral values that can be reflected from a movie. On *Confucius* (孔子) biography movie by Hu Mei (胡玫), viewers can find and moral values for life and these are the basic of this research.

The research questions of this research are (1) how is the moral value of human relationship to the God on *Confucius* (孔子) biography movie by Hu Mei (胡玫); (2) how is the moral value of human relationship and others on *Confucius* (孔子) biography movie by Hu Mei (胡玫); and (3) how is the moral value of human relationship and themselves on *Confucius* (孔子) biography movie by Hu Mei (胡玫).

The researcher used descriptive-qualitative method on the research with sociology of literature approach. The main source of the research is *Confucius* (孔子) biography movie by Hu Mei (胡玫). While the data of the research are monologue, parts of dialogue between characters, synopsis and behaviors related to the research problems. The analysis used content analysis method.

Nilai Moral dalam Film Biografi *Confucius* (孔子) Karya Hu Mei (胡玫)
(Pendekatan Sosiologi Sastra)

The result showed there are moral values of human relationship to the God, human relationship and others, also human relationship and themselves on *Confucius* (孔子) biography movie by Hu Mei (胡玫). The moral value of human relationship and The God can be reflected on belief of The One upon theories and traditions. The third moral values are belonging to 礼 (lǐ) confucius moral theory. Next, the moral value of human relationship and others can be reflected on loving behaviors, loyalty, betrayal, friendship and family life. Where friendship, loyalty and family life belonging to 礼 (lǐ) and 仁 (rén) confucius moral theory, betrayal belonging to 中庸 (zhōng yōng) confucius moral theory and loving behaviors belonging to 仁 (rén) confucius moral theory. The last, moral value of human relationship and themselves can be seen from the pride, revenge, be humble, wise and responsible. The Fifth moral values belonging to 中庸 (zhōng yōng) confucius moral theory.

Key Word : Moral Value, Movie, Confucious

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak lahir begitu saja, namun ada seorang pengarang yang menciptakannya. Penciptaan karya sastra membutuhkan waktu yang panjang. Karya sastra merupakan penggambaran kehidupan pengarang. Karya sastra diciptakan tidak jauh dari latar belakang kehidupan pengarangnya. Proses penciptaan karya sastra tidak dapat dipisahkan dari proses imajinasi pengarang dalam menuangkan ide kreatifnya juga keadaan masyarakat di sekitarnya.

Pengarang terlahir dalam kelompok masyarakat, hidup dan besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Dari kehidupan bermasyarakat tersebut, seorang pengarang dapat menciptakan karya sastra. Pengarang dalam penciptaan karya sastra berangkat dari realitas sosial yang dialaminya dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui karya sastra, seorang pengarang mengungkapkan problematika kehidupan yang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Berbagai problematika yang terjadi dalam masyarakat tertuang dalam karya sastra sehingga menjadi cerminan masyarakat itu sendiri.

Sastra tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat. Sebuah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang yang notabene terlahir dalam kelompok masyarakat. Dari kehidupan bermasyarakatlah seorang pengarang menciptakan karyanya dan masyarakat pula yang menikmati karya tersebut.

Karya sastra juga dapat dikatakan sebagai penciptaan kembali oleh pengarang dari suatu permasalahan yang nyata dengan bahasa sebagai media penyampaiannya. Bahasa dalam karya sastra dituntut untuk mudah dipahami oleh penikmatnya. Karya sastra juga memiliki ciri mengandung bahasa yang indah. Selain itu bahasa dalam karya sastra harus dapat mengungkapkan ide gagasan dan imajinasi dari sebuah karya sastra. Keindahan bahasa sastra dalam pengungkapan ide dan hasil imajinasi pengarang akan menarik minat penikmat karya sastra tersebut.

Karya imajinatif dari sebuah karya sastra dirangkum dalam bentuk puisi, prosa dan drama. Drama adalah jenis sastra berupa lakon yang ditulis dengan dialog-dialog yang memperhatikan unsur-unsur dengan gerak atau perbuatan yang akan dipentaskan di atas panggung (Milawati, 2011). Seiring perkembangan teknologi yang mengemas drama dalam suatu pertunjukan dengan sebuah teknologi sinematografi yang menghasilkan sebuah film yang dapat disaksikan tidak hanya satu kali seperti pada pementasan drama. Seperti dalam UU No.8 Tahun 1992 tentang perfilman yang menyatakan bahwa film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam dengan berbagai jenis alat rekam.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, film dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan. Seiring dengan perkembangan dunia perfilman, semakin banyak film yang diproduksi dalam genre yang bermacam-macam, dan salah satu genrenya yaitu film biografi.

Dalam perkembangannya, film tidak hanya sebagai media hiburan saja. Namun lebih dari itu, film sebagai bagian dari karya sastra memiliki banyak fungsi dalam kehidupan. Endraswara (2013: 81) mengungkapkan fungsi sosial sastra terdiri dari tiga hal yaitu sastra sebagai pembaharu atau perombak, sastra sebagai penghibur belaka, dan sastra harus dapat mengajarkan sesuatu dengan jalan menghibur.

Film merupakan salah satu teknologi yang saat ini sangat berperan dalam kegiatan penyampaian nilai-nilai kehidupan. Karena itulah film adalah alat yang ampuh sekali di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud (Munadi, 2013:114).

Salah satu unsur yang ditekankan dalam fungsi film sebagai fungsi moralitas yang memberikan pengetahuan bagi pembacanya mengenai moral baik dan buruk. Sejalan dengan pendapat Kaswardi (2000: 148) yang menyatakan bahwa karya sastra sendiri sebenarnya ditulis

dengan maksud menunjukkan nilai-nilai kehidupan atau setidaknya-tidaknya mempersoalkan nilai-nilai yang dipandangnya kurang sesuai dengan kebutuhan zaman atau kebutuhan manusia umumnya. Nilai moral merupakan nilai yang tidak dapat terpisah dari nilai jenis lainnya. Setiap nilai memperoleh suatu 'bobot moral' bila diikutsertakan dalam tingkah laku moral (Bertens, 2011: 153).

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik dan buruknya perbuatan manusia (Poespoprodjo, 1999: 118). Moral merupakan tindakan manusia yang dianggap memiliki nilai positif. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat.

Moral yang disampaikan melalui karya sastra tentunya sangat berguna dan bermanfaat. Penyampaian moral dalam karya sastra berbentuk film biasanya tidak secara jelas terlihat, namun secara implisit terkandung dalam adegan, narasi, dialog tokoh dan juga latar filmnya. Salah satu unsur yang paling menonjol dalam film adalah dialog. Dialog mencerminkan apa yang telah terjadi dan pikiran serta perasaan para tokoh; baik dan bernilai tinggi. Dialog berfungsi sebagai wadah penyampaian nilai-nilai kepada penonton (Priyatni, 2010: 186).

Fenomena moral dalam film *Confucius* berkaitan erat dengan masalah hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Jenis dan wujud nilai moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan ketertarikan pengarang yang bersangkutan. Jenis dan ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang bisa dikatakan bersifat tidak terbatas.

Film yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian adalah film biografi salah satu tokoh besar China, yaitu film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫). Ada beberapa alasan mengapa memilih meneliti film ini. *Pertama*, dalam film ini banyak mengandung nilai moral yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan. *Kedua*, dalam film ini dapat diambil banyak nilai moral yang berkaitan dengan kehidupan. Film ini memberikan gambaran kehidupan melalui kisah hidup seorang tokoh yang mengabdikan dirinya untuk negara, namun mengalami pengasingan dan berkelana dari negara ke negara hingga akhirnya dipanggil untuk kembali ke negara tempatnya mengabdikan. Juga banyak ajaran-ajaran yang mengandung moral dalam film ini. “夫子有教，君子就是死，冠帽也要堂堂正正”

(Fūzǐ yǒu jiào, “jūnzǐ jiùshì sǐ, guān mào yě yào tángtángzhèngzhèng) Guru bilang, “ketika seorang pria mati, ia harus pertahankan martabatnya”.

Nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Kong Qiu pada masa itu kepada murid-muridnya juga masih sangat relevan dengan kehidupan di zaman sekarang ini. Dengan alasan yang dikemukakan tersebut, peneliti memilih menganalisis nilai moral yang terdapat dalam film biografi *Confucius* (孔子), karena terdapat banyak asumsi yang dihadirkan oleh pengarangnya kutipan-kutipan tokoh dalam film tersebut yang mengandung nilai moral.

Selain beberapa alasan yang telah dipaparkan, pemilihan film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫) dengan mengaji nilai moral yang ada di dalamnya, bukan hanya karena alasan yang telah dipaparkan di atas namun juga didukung dengan ada beberapa alasan yang dimuat di media sosial yang mengatakan bahwa film biografi *Confucius* merupakan film ke 15 yang masuk dalam daftar film biografi yang tidak asing lagi

(<http://lebah21.blogspot.com/2013/11/beberapa-film-biografi-tokoh-terkenal.html>). Serta meski film *Confucius* ini dirilis pada tahun 2010 yang lalu, tetapi menurut RM biografi, film ini masuk dalam kategori film yang menginspirasi dan layak untuk ditonton (www.rmbiografi.com/05/2012/confesius-the-sage-of-the-age).

Dengan demikian peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam film tersebut. Peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih mendalam mengenai nilai moral yang terkandung dalam film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫) untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi dalam film tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫)?; (2) Bagaimanakah nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫)?; dan (3) Bagaimanakah nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫)?

Nilai Moral dalam Sastra

Sebuah karya sastra yang bermutu tentunya memuat suatu pesan atau nilai yang dapat menggugah perasaan bahkan tingkah laku penikmat karya sastra. Sesuai dengan pendapat Suwardi (2011, 91) yang mengatakan bahwa moral terkait dengan nilai-nilai yang disemaikan oleh seorang sastrawan. Moral berkaitan dengan ajaran

karakter yang menuntun pembaca agar lebih manusiawi. Sastrawan akan mengajarkan moral lewat tokoh-tokoh. Melalui deskripsi pun sastrawan sering menyelipkan nilai moral. Moral pula yang menggerakkan karya sastra agar semakin menyentuh perhatian pembaca.

Nilai moral dalam karya sastra, atau bisa diartikan sebuah nilai tentang budi pekerti, perilaku yang diperoleh penikmat dari sebuah karya sastra. Selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2002: 320) yang mengatakan bahwa moral merupakan makna yang terkandung dalam karya sastra yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada penikmat karya sastra.

Fungsi karya sastra bukanlah hanya sebagai tontonan. Fungsi karya sastra yang seperti itu telah berkembang menjadi wahana penanaman nilai moral yang terkandung di dalamnya. Suryono (2009: 69) mengatakan bahwa karya sastra sudah dianggap sebagai wahana untuk menyampaikan dan menanamkan nilai moral bagi para penikmat karya sastra, bukan hanya hasil imajinasi pengarang saja. Penikmat karya sastra tidak hanya menikmati hasil imajinasi pengarang saja, namun juga menyelami nilai-nilai moral yang ada dalam karya sastra tersebut.

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampainya kepada penikmat karya sastra. Moral dalam cerita menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2002: 321), biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis yang disangkutkan oleh penikmat karya sastra. Ia merupakan "petunjuk" yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan.

Jenis moral sendiri dapat mencakup masalah yang tidak terbatas. Nurgiyantoro (2002: 323) membagi moral menjadi tiga jenis yaitu:

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia ada tanpa Tuhan, pernyataan tersebut sangat mustahil. Tidak ada manusia yang hidup di dunia ini tanpa Tuhan. Salam (2000: 229) dunia dan isinya tidak dapat mengasalkan dirinya sendiri. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dunia dan isinya termasuk manusia tidak ada karena sendirinya, melainkan ada yang menciptakannya. Dunia dan seisinya ini berasal dari sesuatu yang lain dari dunia itu sendiri.

Manusia bukan ada dengan sendirinya. Manusia ada karena Tuhanlah yang menciptakan mereka. Selaras dengan pendapat Poespoprodjo (1999: 142) yang menyatakan bahwa manusia bukanlah

mahluk yang terpencil, melainkan sebagian dari ciptaan Tuhan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan maka hendaklah manusia menyadari diri dan berterima kasih kepada Tuhan dengan menyembah dan patuh serta taat.

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Manusia diciptakan bersama manusia lainnya. Manusia dikodratkan menjadi makhluk sosial yang artinya tidak dapat hidup tanpa bantuan dari manusia lainnya. Selaras dengan Poespoprodjo (1999: 143) yang menyatakan bahwa kodrat manusia adalah sosial. Manusia lahir dalam masyarakat dan tercipta untuk menjadi mitra dalam masyarakat. Yang melancarkan kehidupan sosial adalah baik untuk masyarakat. Serta yang mengganggu kelancaran kehidupan sosial adalah buruk bagi masyarakat.

Hubungan Manusia dengan Diri sendiri

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri adalah nilai yang ada dalam diri manusia sebagai individu yang dianggap baik yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Manusia hidup tidak ada yang tidak memiliki masalah. Semua manusia hidup dengan masalah hidupnya masing-masing. Selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2002: 324) yang menyatakan bahwa "persoalan manusia dengan dirinya terdapat bermacam-macam jenis dan tingkatan intensitasnya".

Ajaran Moral Konfusius

Konfusius adalah seorang pemikir besar dunia. Ia memiliki berbagai ajaran moral yang relevan dalam kehidupan manusia. Ajaran konfusius sangat luas dan mencakup beberapa hal. Secara lebih khusus, inti ajaran Konfusius terpusat pada 3 dasar utama, yaitu *ren* (仁), *li* (礼) dan *zhongyong* (中庸).

1) 仁 (*Ren*)

Aksara 仁 terdiri dari dua aksara yakni 人 (orang) dan 二 (dua) yang berarti tidak bisa berdiri sendiri. 仁 (*ren*) diartikan sebagai hubungan antar manusia, kemanusiaan yang benar dan sempurna, yang merupakan dasar etika dan politik dalam ajaran Konfusius. *Ren* adalah sumber utama keluhuran yang terwujud sebagai kebaikan. Moralitas berawal dari cinta kasih. *Ren* sering diterjemahkan sebagai *humanity* (kemanusiaan), *benevolence* (cinta), keluhuran budi, kebajikan, sempurna, peri cinta kasih, kebaikan, dan berhati manusiawi (Rozie, 2012).

2) 礼 (*Li*)

Li dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai sopan santun, tata krama, dan adat. *Li* adalah keluhuran yang fundamental, yaitu bentuk atau prinsip. *Li* diekspresikan dengan

kesopanan, perilaku, bentuk hubungan, dan tindakan serta mencakup ritual, adat istiadat, tradisi dan pola hidup.

3) 中庸 (*zhongyong*)

Zhongyong dimaknai sebagai jalan tengah. Dimana jalan tengah atau titik tengah yang dimaksudkan adalah pusat keseimbangan dalam diri manusia. dalam ajaran ini, manusia dituntut untuk dapat bertindak sesuai dengan jalan tengah yaitu tidak miring ke kiri ataupun ke kanan, yaitu pas di tengah-tengah.

METODE

Penelitian "Nilai Moral dalam Film Biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫)" termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif berarti data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka, sehingga laporan penelitian akan berupa kata-kata yang mendeskripsikan masalah yang dikaji.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫). Film ini dirilis pada tahun 2010 dengan durasi 115 menit. Data penelitian ini berupa cuplikan monolog, kutipan-kutipan dalam bentuk dialog antar tokoh, narasi serta tingkah laku yang menggambarkan nilai moral yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Data memiliki nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan. Dasar tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak bebas libat cakap serta teknik catat. Dengan langkah-langkah pengumpulan sebagai berikut:

- 1) Menonton film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫) secara berulang-ulang serta melakukan pemahaman menyeluruh tentang hal-hal yang mengenai nilai moral dalam film tersebut.
- 2) Mengumpulkan data berupa dialog, monolog, narasi serta tingkah laku yang terkait dengan nilai moral dalam film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫).
- 3) Melakukan pengodean pada data yang akan dianalisis. Seperti contoh pengodean dalam penelitian ini yaitu (D1/MT/PD/00.48.14-00.48.21), D1 berarti data ke-1, MT menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, PD menunjukkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dan 00.48.14-00.48.21 sebagai durasi ditemukannya nilai moral yang dimaksudkan.

Teknik analisis data dilakukan adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi berfungsi untuk menafsirkan data yang sudah ada. Data yang akan dianalisis yaitu data berupa cuplikan monolog, kutipan-kutipan dalam bentuk dialog antar tokoh, narasi serta tingkah laku yang menggambarkan nilai moral yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.
- 2) Mengklasifikasi data yang terdapat dalam objek kajian sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian, kemudian memasukkan ke dalam tabel klasifikasi sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.
- 3) Mendeskripsikan jenis nilai moral dalam film *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫).
- 4) Memaparkan hasil penelitian, dilaksanakan untuk memperoleh deskripsi jawaban atas masalah penelitian yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.
- 5) Membuat simpulan tentang hasil analisis-analisis moral yang terdapat dalam sumber data, yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap:

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap pelaksanaan, dan
- c. Tahap penyusunan laporan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah pencarian judul, perumusan masalah, dan seminar proposal skripsi. Di samping itu, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing pada saat penyusunan proposal skripsi.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan meliputi revisi proposal, pengumpulan sumber pustaka dan data, klasifikasi dan analisis data menurut kepentingannya dalam rumusan masalah, dan juga konsultasi dengan dosen pembimbing dalam penyusunan laporan penelitian yang masih berupa rancangan. Tahap ini

merupakan kegiatan inti dari keseluruhan langkah kerja penelitian ini.

Pada tahap akhir yaitu penyusunan laporan, kegiatan yang dilaksanakan berupa pendeskripsian segala kegiatan penelitian dari awal hingga akhir secara terperinci dan sistematis. Pendeskripsian tersebut berupa penyusunan kerangka laporan, penyusunan laporan, dan revisi laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Hasil dan analisis penelitian disajikan dengan runtun sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan diri sendiri dalam film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫).

Pada subbab 4.1 telah dipaparkan mengenai hasil analisis tentang nilai moral yang terdapat dalam film biografi *Confucius* (孔子) karya Hu Mei (胡玫) yang kemudian digolongkan sesuai dengan rumusan masalah. Pada subbab 4.1.1 Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan. Dalam subbab ini terdapat nilai moral yang meliputi: 1) Kepercayaan pada Dzat di Atasnya; 2) Kepercayaan pada Ajaran; dan 3) Menjalankan Tradisi. Pada subbab 4.1.2 Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain. Dalam subbab ini terdapat nilai moral yang meliputi: 1) Persahabatan; 2) Kesetiaan; 3) Penghianatan; 4) Kekeluargaan; dan 5) Cinta Kasih. Pada subbab 4.1.3 Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Dalam subbab ini terdapat nilai moral yang meliputi: 1) Harga Diri; 2) Dendam; 3) Rendah Hati; 4) Bijaksan; dan 5) Tanggung Jawab.

Pada subbab 4.2 dipaparkan pembahasan secara rinci mengenai hasil analisis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Dalam pembahasan ini pembagian moral di atas dikombinasikan dengan ajaran moral dari Konfusius. Dalam subbab 4.2.1 yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, telah disebutkan bahwa dalam film ini terdapat tiga wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu kepercayaan pada Dzat di atasnya, kepercayaan pada ajaran dan menjalankan tradisi. Dimana ketiga wujud nilai moral tersebut termasuk jenis ajaran moral Konfusius yang memenuhi ajaran 礼 (lǐ). Pada subbab 4.2.2 yaitu nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain tampak pada sikap cinta kasih, kesetiaan, penghianatan, persahabatan dan kekeluargaan. Dimana persahabatan, kesetiaan dan kekeluargaan memenuhi ajaran moral 礼 (lǐ) dan 仁 (rén),

penghianatan memenuhi ajaran moral 中庸 (zhōng yōng) dan cinta kasih memenuhi ajaran moral 仁 (rén). Dan pada subbab 4.2.3 yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri tampak pada sikap harga diri, dendam, rendah hati, bijaksana dan bertanggung jawab. Dimana kelima bentuk moral tersebut memenuhi ajaran moral 中庸 (zhōng yōng).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, terdapat tiga kesimpulan yang merupakan jawaban dari ketiga rumusan masalah, yaitu :

- 1) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan mencakup 3 bentuk yaitu kepercayaan pada Dzat di atasnya kepercayaan pada ajaran dan menjalankan tradisi. Ketiga bentuk moral tersebut termasuk jenis ajaran moral konfusius yang memenuhi ajaran moral 礼 (lǐ).
- 2) Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain mencakup 5 bentuk yaitu cinta kasih, kesetiaan, penghianatan, persahabatan dan kekeluargaan. Dimana persahabatan, kesetiaan dan kekeluargaan memenuhi ajaran moral 礼 (lǐ) dan 仁 (rén), penghianatan memenuhi ajaran moral 中庸 (zhōng yōng) dan cinta kasih memenuhi ajaran moral 仁 (rén).
- 3) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri mencakup 5 bentuk yaitu harga diri, dendam, rendah hati, bijaksana dan bertanggung jawab. Dimana kelima bentuk moral tersebut memenuhi ajaran moral 中庸 (zhōng yōng).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin, diharapkan mampu melakukan penelitian yang berhubungan dengan sosiologi sastra dan nilai moral baik menggunakan teori moral Nurgiyantoro ataupun murni menggunakan penajian moral dari Konfusius dilihat dari banyaknya karya sastra Tiongkok yang semakin berkembang.
- 2) Adanya penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memeberikan masukan serta wawasan bagi pembaca terhadap ilmu sastra khususnya bidang sosiologi sastra.
- 3) Bagi pembaca pada umumnya, semoga penelitian ini bisa menambah wawasan serta

mengembangkan pengetahuan mengenai penelitian sastra. Selain itu, pembaca juga diharapkan mengenal tentang adanya berbagai teori dalam dunia sastra yang digunakan sebagai alat penelitian sastra. Bagi peneliti sendiri, semoga penelitian ini menjadi langkah untuk memperbaiki studi tentang teori dalam penelitian sastra, khususnya sastra China

- 4) Masih banyak alternatif penelitian yang dapat dilakukan terhadap film biografi *Confucius* karya Hu Mei dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan strukturalisme, semiotik, maupun secara resepsi sastra. Dengan demikian, masih terbuka luas kesempatan bagi para peneliti untuk lebih mengeksplorasi dalam melakukan penelitian terhadap film ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asman, Dody Kurniawan. 2014. "Pesan Moral dalam Sinema *Wuxia: Little Dragon Maiden*". Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Jurusan Ilmu Komunikasi. FISIP. UNHAS.
- Bertens. 2011. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- El-Ashry, Tohirin. 2015. *Manusia Mencari Tuhan*. (Online), (kompasiana.com/masto/manusia-mencari-tuhan, diakses pada 21 Desember 2015).
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Ermanza, Gita Handayani. 2008. Hubungan antara Harga Diri dan Citra Tubuh pada Remaja. (Online: lib.ui.ac.id diakses pada 16 Februari 2016).
- Gilbert, Paul. 2010. *The Confident Factor: Tips dan Trik Menjadi Orang yang Percaya Diri*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Hutabarat, Melda. 2007. *Tokugawa dan Konfusianisme*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Jurusan Sastra Jepang. Fakultas Sastra. Universitas Sumatera Utara.
- Kaswrdi. 2000. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kusumaningrum, Hendarwati. 2010. *Sikap Moral Kepribadian Tokoh Utama dalam Drama Prinz Friedrich Von Homburg karya Heineich Von Kleist*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jerman. Jurusan Bahasa Asing. FBS. UNESA.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Milawati, Teti. 2011. *Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Manulis Teks Drama melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)*. (Online). Edisi Khusus No. 2, (jurnal.upi.edu, diakses pada 22 November 2015)
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Nur, Sukasih. 2008. *Analisis Wacana Pesan Moral dalam Film Naga Bonar Karya Asrul Sani*. Skripsi tidak diterbitkan: Jakarta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Neferi Syarif Hidayatullah
- Nurgiantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Poespoprodjo. 1999. *Filsafat Moral*. Bandung: CV Pustaka Grafika.
- Ratni, Gendi. 2014. "Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas*". Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.
- Riris dan Toha Sarumpaet. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rozie, Fachroer. 2012. *Negeri Sejahterah Ala Konfusianisme Melalui Self Cultivation*. (online) Jurnal Volume 6, Nomor 1, Juni 2012, (diakses pada Desember 2015)
- Sa'adah, Nurus. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Biografi Berupa Film Pendek yang Bermuatan Nilai Karakter untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Nilai Moral dalam Film Biografi *Confucius* (孔子) Karya Hu Mei (胡玫)
(Pendekatan Sosiologi Sastra)

- Said. 1980. *Etik Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. ----- *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online), (<http://kbbi.web.id>). Diakses pada 26 Desember 2015).
- Sarwon, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. ----- *Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman*. (Online), (www.kpi.go.id). Diakses pada 19 Oktober 2015).
- Selamat, Jumali Hj. 2012. *Analisis Nilai Murni dalam Setengah Karang*. Jurnal Vol. 15, No. 2 Edisi Desember 2012. 林青松, 2005, 《中国文学与中国文化知识应试指南》, 南京: 东南大学出版社。
- Setyawati, Elyna. 2013. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. 王顺洪, 2003, 《中国概况》, 北京: 北京大学出版社。
<http://lebah21.blogspot.com/2013/11/beberapa-film-biografi-tokoh-terkenal.html> (Online) diunduh pada 25 Januari 2016
- Setyawati, Irma Fitri. 2012. *Nilai Moral dalam Film Hafalan Sholat Delisa*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. wikipedia.org/wiki/film_biografi (Online) diunduh pada 12 Januari 2016.
www.rmbiografi.com/05/2012/confesius-the-sage-of-the-age (Online) diunduh pada 25 Januari 2016.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudarsono. 2001. *Ilmu Filsafat – Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nano Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwardi. 2011. *Bahan Kuliah Sosiologi Sastra*, (Online), (staff.uny.ac.id, diakses pada 28 Oktober 2015)
- Suryono. Djoko. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmaterapublishing.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wang, Andri. 2012. *The Wisdom of Confucius*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Widianingsih. Anissa. 2011. *Nilai-nilai Moral Yang terdapat pada Film La Vie En Rose*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing,